

BAB VI

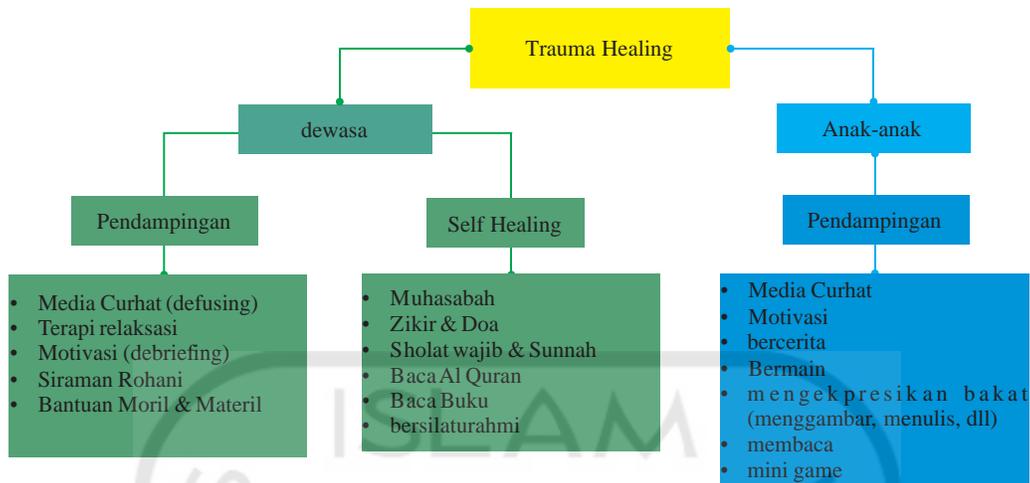
HASIL EVALUASI RANCANGAN

Setelah melakukan pengujian dengan Pembimbing dan Penguji, ada berbagai kritik dan masukan dari Pembimbing dan penguji terkait dengan aktivitas apa saja yang dilakukan dalam proses trauma healing masyarakat tersebut. Dalam karya ini penulis membagi jenis kegiatan pemulihan trauma dalam dua jenis, yaitu pemulihan trauma psikologis melalui aktivitas-aktivitas spiritual / psikologis dengan menyediakan ruang yang mendukung dan membantu proses pemulihan untuk kegiatan tersebut, dan pemulihan trauma ekonomi melalui aktivitas-aktivitas ekonomi dengan menyediakan sarana yang bisa digunakan untuk pelatihan maupun beraktivitas ekonomi.

6.1 Aktivitas Pemulihan Trauma Psikologis Dengan Pendekatan Spiritual

Kegiatan trauma healing dengan pendekatan spiritual dibagi menjadi dua cara yaitu self healing trauma dan Pendampingan. Kegiatan ini lebih diutamakan ditujukan pada dewasa dan lansia. Sementara untuk anak-anak dibutuhkan penanganan dan metode yang berbeda. Self healing trauma adalah proses pemulihan dari gangguan psikologis dengan kekuatan batin sendiri secara penuh untuk beranjak dari penderitaan tanpa bantuan orang lain. Tujuan dari self healing tersebut adalah untuk lebih memahami diri sendiri, menerima segala cobaan, kesulitan dan kegagalan. Dalam islam kegiatan self healing tersebut dapat dilakukan dengan memperbanyak zikir, bermuhasabah, meningkatkan ibadah dan berdoa hanya kepada Allah SWT. Kegiatan self healing tersebut bersifat flexible dan dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun sehingga tidak mengikat tempat, ruang dan waktu.

Kegiatan trauma healing juga dilakukan dengan cara partner healing / Pendampingan dengan adanya pembimbing yang akan membantu pada korban untuk menenangkan kondisi psikologis dan batin. Kegiatan ini dilakukan berdua antara pembimbing dengan satu korban maupun dilakukan bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak para korban untuk introspeksi diri dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan nantinya kegiatan tersebut akan menjadi self healing trauma, jadi pada intinya kegiatan partner healing ini bertujuan untuk membantu dan mengarahkan untuk self healing trauma.



Tabel 6.1 kegiatan Trauma Healing untuk Korban gempa

Sumber : Analisis Penulis (2019)

6.1.1 Trauma Healing Dengan Pendampingan

Kegiatan pendampingan untuk mengatasi trauma pasca bencana merupakan upaya yang tepat untuk membantu menenangkan hingga memulihkan keadaan para korban pada kondisi normal kembali. Oleh karena itu pendampingan baik berupa dukungan moril dan materil sangat dibutuhkan untuk merekonstruksi masyarakat korban bencana. Kegiatan ini bersifat flexible dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, namun harus memperhatikan kenyamanan dan kapasitas tempat tersebut. Dalam perancangan ini kegiatan-kegiatan pendampingan seperti siraman rohani, motivasi, dan terapi relaksasi dapat dilakukan pada ruang utama / ruang sholat dimana para korban dikumpulkan dan diberi materi-materi penyemangat / trauma healing yang sesuai.



Gambar 6.1 kegiatan Trauma Healing pada ruang utama

Sumber : Analisis Penulis (2019)

Desain ruang utama tersebut didesain dengan konsep biophilic seperti yang telah diutarakan pada bab sebelumnya dimana konsep biophilic tersebut dirancang dengan mengadirkan unsur-unsur alami yang memberikan ketenangan, kesejukan, dan keamanan sehingga mampu membantu proses pemulihan trauma psikologis korban.



Gambar 6.2 ruang utama dengan konsep biophilic

Sumber : Analisis Penulis (2019)

Untuk para korban yang membutuhkan penanganan khusus terkait trauma psikologis yang dialami maka diperlukan ruang khusus / privat agar penanganan tersebut dapat berjalan lebih efektif pada masjid ini juga disediakan ruang khusus untuk menangani hal tersebut yang juga berkonsep biophilic di mana terdapat unsur alami seperti green wall, material alami, dan elemen air pada ruang tersebut.



Gambar 6.3 Proses terapi refleksi

Sumber : Analisis Penulis (2019)

5.1.2 Self Trauma Healing

Kegiatan selanjutnya setelah diberi arahan motivasi dan siraman rohani, tentunya kegiatan trauma healing ini nantinya akan kembali kepada diri sendiri karena yang paling mengerti dan bisa memahami keadaan adalah diri kita sendiri. Sehingga setelah mendapat pencerahan dari kegiatan pendampingan trauma tersebut maka kegiatan pemulihan diri sendiri menjadi pokok dalam proses pemulihan trauma tersesebut, kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara bermuhasabah, berzikir & doa, sholat, menyibukan diri dengan kegiatan yang positif seperti membaca buku / Al-Quran, beramal, dan lain sebagainya. desain masjid ini selain digunakan sebagai tempat aktivitas spiritual juga menyediakan sarana untuk beraktifitas positif seperti perpustakaan, ruang terbuka hijau, spot pemandangan dan lain sebagainya untuk mendukung pemulihan trauma psikologis pasca bencana.



Gambar 6.4 ruang utama untuk sholat, berzikir, memaca al-quran, dll

Sumber : Analisis Penulis (2019)



Gambar 6.5 ruang perpustakaan untuk kegiatan membaca

Sumber : Analisis Penulis (2019)



Gambar 6.6 Spot untuk menikmati pemandangan dan bersosialisasi

Sumber : Analisis Penulis (2019)



Gambar 6.7 Ruang terbuka sebagai sarana bersosialisasi

Sumber : Analisis Penulis (2019)

5.1.3 Trauma Healing Pada Anak

Penanganan trauma pada anak berbeda dengan penanganan orang dewasa, fisik yang masih lemah cenderung menimbulkan rasa takut yang berlebihan. Kondisi psikologis pada anak juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar terutama orang tua. Jika orang tua merasa panik maka anak pun akan merasakan hal yang sama bahkan bisa lebih. adanya bencana juga membuat kegiatan rutin yang biasanya dilakukan oleh anak seperti bermain, sekolah menjadi terganggu. oleh karena itu perlu penanganan yang tepat agar kondisi psikologis pada anak dapat pulih kembali.

Kegiatan yang tepat adalah mengajak anak kembali pada rutinitasnya / dunia aslinya yaitu bermain & belajar. Untuk itu diperlukan pendampingan untuk menuntun anak-anak tersebut dapat kembali beraktivitas normal kembali. Kegiatan pendampingan tersebut antara lain; bercerita, memberi motivasi, memberi sarana untuk berekspresi (menggambar, menulis), membaca buku, dan lain sebagainya. kegiatan tersebut dapat dilakukan pagi maupun sore hari. dalam perancangan ini terdapat ruang khusus yang di tujukan untuk anak-anak (kelas) sebagai wadah belajar & bermain, perpustakaan juga menjadi sarana untuk anak-anak mengurangi rasa trauma dengan membaca. selain itu juga terdapat taman sebagai sarana bermain anak-anak.



Gambar 6.8 Taman Sebagai Sarana Bermain Anak-Anak

Sumber : Analisis Penulis (2019)



Gambar 6.9 Ruang Terbuka / taman baca menjadi tempat untuk membaca & belajar

Sumber : Analisis Penulis (2019)



Gambar 6.10 Ruang kelas sebagai sarana anak-anak mengekspresikan kreativitasnya

Sumber : Analisis Penulis (2019)

5.2 Aktivitas Pemulihan Trauma Ekonomi Dengan Pendekatan Kesejahteraan Masyarakat

Selain memberi bantuan psikologis, pemulihan trauma juga dapat dilakukan dengan memberi dukungan materil sebagai sarana untuk menghidupkan perekonomian masyarakat kembali. Selain itu juga memberi bekal kepada masyarakat untuk memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menunjang perekonomiannya kembali. Oleh karena itu diperlukan sarana / tempat untuk memfasilitasi masyarakat untuk pelatihan maupun menjalankan usahanya. Masjid yang pada dasarnya berfungsi juga untuk mensejahterakan masyarakat, memberi ruang dan fasilitas untuk menghidupkan kembali roda perekonomian masyarakat. Seperti Badan Amal Masjid, Fasilitas kios, dan Koperasi masjid. Selan itu

masjid juga menyediakan ruang untuk kegiatan pelatihan seperti pelatihan kerajinan, pelatihan wirahusaha, dan lainnya untuk menghidupkan kembali ekonomi masyarakat. Kegiatan pelatihan keterampilan menjadi dasar usaha sebelum masyarakat terjun secara mandiri. Kegiatan pelatihan ini juga secara psikologis dapat membantu mengurangi trauma psikologi dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif. Setelah kegiatan pelatihan tersebut berjalan dengan baik, maka masyarakat dapat memulai membangun usaha sendiri maupun menjadi anggota koperasi masjid dimana koperasi tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menghidupkan usaha dan berekonomi.



Gambar 6.11 Ruang Serbaguna yang dapat digunakan untuk kegiatan pelatihan
Sumber : Analisis Penulis (2019)



Gambar 6.12 Ruang Serbaguna yang juga menerapkan biophilic design
Sumber : Analisis Penulis (2019)